BAB IV

ANALISIS TENTANG PERAN MEDIATOR DALAM MENYELESAIKAN PERKARA PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA SIDOARJO PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING KELUARGA

Dalam pembahasan ini penelitian akan membahas pertanyaan penelitian dengan pendekatan yang dijelaskan pada tinjauan pustaka. Pada pertanyaan pertama peneliti akan membahas hasil penelitian tentang proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga (mediasi) yang telah dilakukan oleh Mediator dalam perkara perceraian, pertanyaan kedua hasil Bimbingan Konseling Keluarga (mediasi) dalam perkara perceraian, selanjutnya dari beberapa teori yang diaplikasikan dalam proses perceraian yang dirasa paling cocok dalam menangani seorang klien dalam menghadapi proses perceraian dengan Bimbingan Konseling Keluarga.

A. Analisis data tentang proses Mediator dalam menyelesaikan perkara Perceraian di Pengadilan Agama Sidoarjo Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga

Dalam proses bimbingan konseling keluarga yang dilakukan Peneliti dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment, dan follow up. Analisa tersebut dilakukan peneliti dengan membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Studi Kasus1 (satu) pak Amir dengan Bu Elina

Tabel 4.1

Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

No	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang Nampak)	a. istri bekerja sambil kuliah b. istri kurang memperhatikan suami c. pekerjaan rumah tangga dikerjakan suami d. anak kurang perhatian e. suami melampiaskan rasa kesal dengan mendekati teman kerja f. komunikasi suami dan istri kurang baik g. orang tua suami kurang mendukung dalam proses mediasi h. suami tidak ingin bercerai istri ngotot ingin bercerai
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dialami adalah komunikasi yang kurang baik sehingga menyebabkan kurangnya keterbukaan dalam membina rumah tangga. Akhirnya sering bertengkar dan tidak saling sapa, merasa paling benar satu sama lain.
3.	Prognosa	Dalam mengatasi proses perceraian yang akan dihadapi klien, Mediator memberikan terapi client centered. Dari terapi client centered ini diharapkan dapat membantu klien, yaitu: a. Membantu klien untuk dapat terbuka kepada pengalamannya. Memiliki kesadaran atas diri sendiri pada saat sekarang dan kesanggupan mengalami dirinya dengan cara-cara yang baru b. Membantu klien dalam membangun rasa percaya diri terhadap diri sendiri. Mempercayai kemampuan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kemampuan dirinya untuk mengarahkan hidupnya sendiri. c. Membantu menetapkan standart-standart tingkah laku dan melihat ke dalam dirinya sendiri dalam membuat keputusan dan pilihan bagi hidupnya d. Membuka diri dengan pengalaman-pengalaman baru
4.	Treatment adalah pelaksanaan terapi	a. Bu Elina mencoba melakukan apa yang disarankan oleh Mediator, dengan cara berkomunikasi bersama anak dan suami b. meluangkan waktu dengan anak dan suami c. mempertemukan keuarga d. tetapi Pak Amir tetap tidak menjauhi teman wanitanya
5.	Follow up/evaluasi Dalam langkah ini Peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien setelah proses bimbingan konseling keluarga (mediasi) yang telah dilakukan. sehingga dengan langkah ini dapat diketahui efektif dan tidaknya terapi yang telah dilakukan.	a. setelah proses Mediasi Bu Elina banyak perubahan dekat dengan anak b. banyak meluangkan waktu dengan keluarga walaupun banyak tuntutan kerja c. Pak Amir juga berubah lebih terbuka tapi tetap dekat dengan teman wanitanya

b. Studi Kasus 2 (dua) Pak Dadang dengan Bu Siti Aisyah

Tabel 4.2

Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

No	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang Nampak)	a. suami kurang memberikan nafkah b. istri lebih bekerja keras c. masih punya cicilan rumah dan motor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		d. suami sering santai seperti tidak ada masalah apa-apa e. suami sering cuek dengan kata-kata atau nasihat dari istri
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dialami adalah ketika pak dadang kurang member nafkah hingga istrinya banting tulang demi memenuhi cicilan rumah dan motor.
3.	Prognosa	Dalam mengatasi proses perceraian yang akan dihadapi klien, Mediator memberikan arahan dengan saling pengertian satu sama lain masalah apapun dibicarakan bersama memotivasi Pak Dadang agar lebih giat dalam bekerja menyuruh Bu Siti agar lebih bersabar, dan tetap berusaha bekerja membantu suami
4.	Treatment adalah pelaksanaan terapi	a. Pak Dadang berusaha menjalankan saran dari Mediator dengan mencari pekerjaan tambahan dan berusaha mengajak istrinya jalan-jalan agar ada waktu berdua. b. Pak Dadang lebih terbuka dengan gaji yang didapat kepada istrinya c. tetapi Bu Siti agak cuek dengan suaminya karena masih ada rasa sakit hati
5.	Follow up/evaluasi Dalam langkah ini Peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien setelah proses bimbingan konseling keluarga (mediasi) yang telah dilakukan. sehingga dengan langkah ini dapat diketahui efektif dan tidaknya terapi yang telah	a. Setelah proses Mediasi Pak dadang berubah dengan mencari kerja tambahan b. Bu Siti memaafkan tetapi tidak ingin kembali kepada suaminya tetap ingin bercerai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dilakukan.	

c. Studi Kasus 3 (tiga) pak Faisal dengan Bu Lidiawati

Tabel 4.3

Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

No	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang Nampak)	a. suami sering bekerja di luar kota b. istri sibuk kegiatan diluar seperti arisan c. istri selingkuh dengan sesame jenis d. istri merasa kurang perhatian e. istri selalu merasa kurang puas
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dialami adalah ketika pak Faisal melihat istrinya berselingkuh dengan sesama jenis
3.	Prognosa	Dalam mengatasi proses perceraian yang akan dihadapi klien, Mediator memberikan arahan dengan a. memberikan nasihat bahwa perbuatan istri memang tidak baik apalagi dengan menyukai sesama jenis b. menyarankan kepada Pak Faisal agar lebih banyak waktu dirumah agar bisa memahami istrinya c. agar istrinya diperiksakan mungkin ada kelainan atau pengaruh dari lingkungan sekitar
4.	Treatment adalah pelaksanaan terapi	a. dalam pelaksanaan pak Faisal tidak ingin melakukan yang disarankan Mediator tetap ingin bercerai b. istri juga menanggapi dengan cuek dan tidak ingin memperpanjang masalah
5.	Follow up/evaluasi Dalam langkah ini Peneliti melihat sejauh mana	Setelah proses Mediasi maka perubahan yang terjadi pak Faisal lebih dekat dengan anak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	perubahan yang terjadi pada klien setelah proses bimbingan konseling keluarga (mediasi) yang telah dilakukan. sehingga dengan langkah ini dapat diketahui efektif dan tidaknya terapi yang telah dilakukan.	memutuskan tetap bercerai

d. Studi Kasus 4 (empat) Pak Andi Hermawan dan Pak Angelia

Tabel 4.4

Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

No	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang Nampak)	a. istri tidak mau hamil b. istri jarang mendengarkan suami c. suami ngotot ingin cepat-cepat punya anak d. istri lebih sering mendengarkan kata-kata ibunya e. istri lebih mementingkan karir
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dialami adalah ketika istri tidak mau hamil.
3.	Prognosa	Dalam mengatasi proses perceraian yang akan dihadapi klien, Mediator memberikan masukan berupa: a. agar istri lebih sering berkomunikasi dengan suami dengan baik-baik b. tidak sibuk dengan karir c. mencoba memahami apa yang diinginkan suami d. suami lebih bersabar dengan sifat istri dan mencoba selalu mendukung e. tidak menceritakan masalah dalam rumah tangga kepada orang tua agar bisa menyelesaikan secara bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Treatment adalah pelaksanaan terapi	Pak Andi mencoba melakukan saran dari Mediator dengan memahami istri tetapi dalam waktu satu bulan istri tidak ada perubahan tetap sibuk dengan karir
5.	Follow up/evaluasi Dalam langkah ini Peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien setelah proses bimbingan konseling keluarga (mediasi) yang telah dilakukan. sehingga dengan langkah ini dapat diketahui efektif dan tidaknya terapi yang telah dilakukan.	Maka setelah melihat perilaku istri yang tidak berubah maka Pak Andi ingin bercerai dengan istrinya. apalagi istrinya tidak mendengarkan nasihat dari suami.

e. Studi Kasus 5 (lima) Pak Lukman Hakim dengan Bu Lilis

Tabel 4.5

Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

No	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang Nampak)	a. istri bersikap seperti anak-anak b. istri sering bertengkar dengan anak Pak Lukman c. istri menikah hanya ingin mendapatkan harta d. suami kecewa dengan perilaku istrinya yang sering bertengkar dengan anaknya
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dialami adalah ketika pak Lukman mengetahui istrinya hanya menginginkan harta saja
3.	Prognosa	Dalam mengatasi proses perceraian yang akan dihadapi klien, Mediator memberikan arahan dengan a. istri agar merubah sikapnya kepada suami b. memahamkan pak Lukman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bahwa istrinya memang mempunyai sikap kekanak-kanakan c. agar istrinya lebih bisa bersikap keibuan kepada anak-anak Pak Lukman d. membicarakan setiap masalah dengan keluarga
4.	Treatment adalah pelaksanaan terapi	Istri Pak Lukman tidak berusaha melakukan perubahan bahkan ngotot tetap ingin bercerai
5.	Follow up/evaluasi Dalam langkah ini Peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien setelah proses bimbingan konseling keluarga (mediasi) yang telah dilakukan. sehingga dengan langkah ini dapat diketahui efektif dan tidaknya terapi yang telah dilakukan.	a. maka hasil akhirnya pak Lukman Hakim dan istrinya bercerai

f. Studi Kasus 6 (enam) Pak Abdul Kholik dengan Bu Teti

Tabel 4.6

Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

No	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang Nampak)	a. Istri kurang bersyukur dengan nafkah yang diberikan suami b. Istri sering mengeluh dan tidak pernah puas c. Istri sering hutang tanpa pengetahuan suami d. Suami sudah tidak tahan dengan sikap istri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dialami adalah ketika istri selalu merasa kurang dan tidak puas dengan nafkah yang diberikan
3.	Prognosa	Dalam mengatasi proses perceraian yang akan dihadapi klien, Mediator memberikan masukan berupa: a. Menasehati istri dengan baik-baik b. Mencoba bersabar dengan istri demi anak c. Memberikan arahan agar istri selalu bersyukur dengan apa yang diberikan suami d. Semua masalah yang ada dibicarakan secara bersama
4.	Treatment adalah pelaksanaan terapi	a. Pak Abdul menjalankan apa yang disarankan Mediator b. Bu teti berusaha merubah sikapnya c. Pak Abdul mempertahankan pernikanan demi anak dan itri yang dicintainya
5.	Follow up/evaluasi Dalam langkah ini Peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien setelah proses bimbingan konseling keluarga (mediasi) yang telah dilakukan. sehingga dengan langkah ini dapat diketahui efektif dan tidaknya terapi yang telah dilakukan.	Maka hasil akhirnya Pak Abdul tidak jadi menceraikan istrinya.

g. Studi Kasus 7 (Tujuh) Pak Davin dengan Bu Amaliah

Tabel 4.7

Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

No	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-	a. Orang tua tidak setuju dengan pernikahan Pak Davin dan Bu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	gejala yang Nampak)	amaliah b. Pak Davin pasrah dengan keputusan orang tuanya c. Bu Amaliah hanya pasrah karena mertua tidak menyukainya d. Orang tua Pak Davin sombong akan kekayaan yang dimiliki
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dialami adalah ketika orang tua Pak Davin mendaftarkan perceraian untuk istrinya.
3.	Prognosa	Dalam mengatasi proses perceraian yang akan dihadapi klien, Mediator memberikan masukan berupa: a. Agar Pak Davin tidak menceraikan istrinya apalagi sudah memiliki anak b. Agar Pak Davin mempunyai keputusan sendiri tanpa pengaruh orang tua c. Agar istrinya mempertankan pernikahan pasti nantinya mertua bisa berubah dengan berjalannya waktu d. Berusaha membujuk mertua Pak Davin
4.	Treatment adalah pelaksanaan terapi	a. Pak Davin dan Bu Amalia mencoba menjalankan apa yang di sarankan Mediator untuk tidak bercerai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Follow up/evaluasi Dalam langkah ini Peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien setelah proses bimbingan konseling keluarga (mediasi) yang telah dilakukan. sehingga dengan langkah ini dapat diketahui efektif dan tidaknya terapi yang telah dilakukan.	Maka hasil akhirnya Pak Davin dan Bu Amaliah tidak jadi bercerai .

B. Analisis data hasil Penyelesaikan perkara Perceraian di Pengadilan Agama Sidoarjo (Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga)

Setelah Peneliti melakukan proses Identifikasi Masalah, Diagnosa, Prognosa, Treatment dan Follow UP maka hasil yang didapatkan dari Bimbingan Konseling Keluarga (Mediasi) Berdasarkan beberapa hal di bawah ini:

a. Studi Kasus1(satu) pak Amir dengan Bu Elina

Bu Elina tetap bercerai dengan Pak Amir dengan alasan:

1. Pak Amir tidak mau menjauhi teman wanitanya
2. Itikad baik Bu Elina tidak digubris dengan Pak Amir padahal Bu Elina berusaha berubah bahkan sudah dekat dengan anak
3. Bu Elina juga sudah meluangkan waktu untuk keluarga tetapi Pak Amir jarang di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dugaan Bu Elina bahwa Pak Amir selingkuh memang benar-benar terbukti dengan kedekatan yang tidak dapat dipisahkan lagi

b. Studi Kasus 2 (dua) Pak Dadang dengan Bu Siti Aisyah

Bu Siti tetap ingin bercerai dengan suaminya dengan alasan:

1. Bu Siti tetap ngotot untuk bercerai karena sudah tidak mencintai suaminya
2. Bu Siti memang tidak ingin melanjutkan pernikahan dengan suaminya
3. Tidak akan memberi kesempatan kepada suaminya karena hal itu sudah sering terjadi
4. Bu Siti sudah sangat sakit hati kepada suaminya

c. Studi Kasus 3 (tiga) pak Faisal dengan Bu Lidiawati

Pak Faisal bercerai dengan istrinya karena beberapa hal:

1. Istrinya berselingkuh dengan sesama jenis
2. Istri tidak ada itikad baik untuk berubah
3. Istri juga ingin berpisah
4. Istri tidak memperhatikan anak-anaknya
5. Istri sulit untuk dinasehati bahwa perilakunya kurang baik yang bisa mempengaruhi anak-anak

d. Studi Kasus 4 (empat) Pak Andi Hermawan dan Bu Angelia

Pak Andi menceraikan Bu Angelia karena beberapa hal:

1. Istri lebih mementingkan karir
2. Istri tidak ingin hamil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Istri lebih mendengarkan orang tuanya dari pada suami sendiri
4. Istri sulit di nasehati

e. Studi Kasus 5 (lima) Pak Lukman dengan Bu Lilis

Pak Lukman bercerai dengan Bu Lilis dengan beberapa hal:

1. Istrinya minta cerai dengan minta harta warisan yang cukup banyak
2. Karena perbedaan umur yang cukup jauh istri masih bersikap kekanak-kanakan
3. Istri sering bertengkar dengan anak-anak Pak Lukman
4. Istri selalu ingin semua yang diinginkan harus terpenuhi
5. Istri merasa kurang terpuaskan hubungan bathin

f. Studi Kasus 6 (enam) Pak Abdul Kholik dengan Bu Teti

Pak Abdul Kholik tidak jadi menceraikan istrinya dengan beberapa hal:

1. Istri mengakui bahwa perbuatannya salah
2. Istri meminta ma.af kepada Pak Abdul dan ingin memperbaiki kesalahannya dan berjanji tidak mengulanginya lagi
3. Pak Abdul Kholik masih memikirkan anak-anaknya karena pasti kecewa kalau orang tuanya bercerai
4. Pak Abdul kholik masih mencintai istrinya dan memaafkan semua yang terjadi

g. Studi Kasus 7 (tujuh) Pak Davin dengan Bu Amaliah

Pak Davin tidak jadi menceraikan Bu Amaliah karena beberapa hal:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bahwa yang mendaftarkan perceraian bukan Pak Davin tetapi orang tua Pak Davin
2. Karena Pak Davin mencintai istrinya dan anaknya
3. Pak Davin tidak mengikuti keinginan orang tuanya karena itu perbuatan yang salah dengan menceraikan istrinya
4. Masalah akan terselesaikan tanpa harus bercerai dan akan berusaha membujuk orang tua Pak Davin
5. Pak Davin memilih meninggalkan kemewahan dan fasilitas orang tua dengan tetap bersama istri dan anak

C. Analisis data tentang keterkaitan antara Proses Mediasi dengan Teori Bimbingan Konseling Keluarga

Dari beberapa Studi Kasus yang telah peneliti dapatkan dari beberapa Mediator. maka Peneliti mengaitkan Studi Kasus dengan Teori Bimbingan Konseling Keluarga karena masalah yang dihadapi setiap individu juga dipengaruhi oleh beberapa factor yang cukup beragam.

1. Studi Kasus 1 Pak Amir dengan Bu Elina pada kasus ini Bu Elina memutuskan untuk tetap bercerai. karena beberapa alasan bahwa sudah tidak dapat dipertahankan lagi dimana Pak Amir telah terbukti berselingkuh dan tidak ada keinginan untuk berubah. Maka peneliti mengaitkan dengan Teori Client Centered yang dikembangkan oleh Carl Rogers bahwa dalam teori ini membantu klien dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri.[1]

Mediator memberikan Bimbingan Konseling Keluarga dalam proses Mediasi, dengan cara Acceptance (menerima), Congruence (konsisten), Understanding (memahami). dan memberikan masukan atau arahan dan semua keputusan diserahkan kepada klien. karena apapun keputusan klien merupakan keputusan yang dianggap terbaik dan menguntungkan kedua belah pihak agar tercipta kedamaian antara suami dan istri.

2. Studi Kasus 2 Pak Dadang dengan Bu Siti Aisyah pada kasus ini Bu Siti Aisyah telah memutuskan untuk tetap bercerai dengan suaminya karena suami kurang memberikan nafkah sedangkan Bu Aisyah bekerja keras untuk membayar cicilan rumah dan motor. kesempatan kepada Pak Dadang untuk berubah sudah diberikan istrinya tetapi tetap saja begitu dan tidak ada perubahan sehingga Bu Siti memutuskan meninggalkan rumah dan ingin bercerai maka dalam probem yang dialami Bu Siti Aisyah, dikaitkan dengan teori Psikoanalisa yang diciptakan oleh Sigmund Freud pada Tahun 1986. Freud memandang kepribadian manusia tersusun atas tiga system yang dikenal dengan id, ego, superego.

   Id merupakan dunia subyektif manusia yang berisikan hal-hal yang dibawah sejak lahir seperti insting. keiginan Bu Siti Aisyah untuk pergi meninggalkan rumah telah dilakukan sudah sebulan bahkan tanpa restu

[1] Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (Bandung, PT ERESCO: 1999),hal, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami dengan alasan sudah tidak tahan dengan suami yang kurang memberikan nafkah dan tidak mencintainya lagi.

Ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organism untuk berhubungan dengan dunia nyata, yaitu dengan timbulnya keinginan Bu Siti setelah meninggalkan rumah adalah bercerai dengan suaminya.

Superego merupakan aspek sosiologis yang mencerminkan nilai-nilai tradisional sereta cita-cita masyarakat yang ada di dalam kepribadian individu bertindak sesuai moral masyarakat. disinilah nilai-nilai atau norma-norma diterapkan agar setiap keinginan ada batasannya. sebelum persidangan terjadi harus melalui proses Mediasi. Di sinilah mediator memberikan arahan agar semua keputusan yang diambil dipikir secara matang agar tidak ada penyesalan di kemudian hari. tetapi sudah menjadi keputusan Bu Siti untuk tetap bercerai dengan suaminya karena sudah tidak ada kesempatan lagi dan perpisahan dengan cara berdamai.

3. Studi Kasus 3 Pak Faisal dengan Bu Lidiawati pada kasus ini Bu lidiawati telah berselingkuh dengan sesama jenis yang ditinggal kerja suminya ke luar kota. masalah ini timbul ketika Bu Lidiawati sering keluar rumah mengadakan arisan atau kumpul-kumpul bersama temannya. ketika ada pesta di rumah Bu lidia kejadian tidak senono itu (perselingkuhan istrinya dengan sesame jenis) dilihat sendiri dengan Pak Faisal betapa terkejutnya ternyata teman lain Bu lidia juga seperti itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari kasus ini maka Peneliti, mengaitkan masalah dengan Teori Bimbingan Konseling Keluarga dengan Teori Behavioral yaitu eksperimen Skinner 1904-1990, teori behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku. dimana perilaku kita bisa dipengaruhi oleh lingkungan, jadi setelah menganalisis masalah dalam rumah tangga Pak Faisal dengan Bu Lidia bahwa Bu Lidia bisa berbuat seperti itu pengaruh dari teman-temannya.

Tujuan Konseling Behavioral adalah untuk membantu klien membuang respon yang lama merusak diri dan mempelajari respon yang baru yanglebih sehat karena dianggap perilaku Bu Lidia adalah perilaku yang tidak wajar dan dapat merusak moral apalagi diliat dengan anaknya. Tetapi Bu Lidia bersikeras bahwa dirinya tidak ada apa-apa malah menyalahkan suami yang bekerja di luar kota dan gugatan cerai Pak Faisal diterima Bu Lidia, maka ini keputusan terakhir untuk tetap bercerai karena Bu Lidia juga tidak ingin berubah.

4. Studi Kasus 4 Pak Andi Hermawan dan Bu Angelia dalam kasus ini Pak Hermawan dan Bu Angelia memutuskan untuk tetap bercerai karena Pak Andi menganggap istrinya sudah tidak nurut dengan suami lebih mendengarkan orang tua bahkan lebih mementingkan karir tidak ingin hamil. dalam kasus ini Peneliti mengaitkan dengan Teori Rasional Emotif yang dikembangkan oleh ALBERT Ellis pada tahun 1962 berusaha memahami manusia sebagaimana adanya. Manusia adalah subjek yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadar akan dirinya dan obyek yang dihadapinya manusia bebas, berpikir, bernafsu dan berkehendak.

Alasan peneliti menggunakan teori Rasional Emotif dalam masalah Pak Andi adalah untuk mengurangi rasa cemas, takut dan marah karena istrinya tidak mau hamil. Maka Mediator menyarankan agar memberi waktu untuk istrinya untuk memperbaiki dan merubah sikap agar lebih menyesuaikan diri dengan hidup berumah tangga bersama suami dan tidak selalu menuruti orang tua. tetapi Pak Andi tidak sabar untuk terlalu lama member waktu kepada istrinya sehingga terjadilah perceraian, apalagi Bu Angelia bersikap keras kepala dengan mementingkan karirnya.

5. Studi Kasus 5 Pak Lukman dengan Bu Lilis dalam Kasus ini Bu Lilis menggugat cerai Pak Lukman dengan menginginkan harta warisan. Betapa terkejutnya Pak lukman bahwa istrinya ingin menikah hanya demi harta warisan. dan perbedaan umur yang jauh pola pikir Bu Lilis juga kekanak-kanakan. Maka Peneliti mengaitkan masalah dalam rumah tangga Pak Lukman dengan Teori Gestalt yaitu untuk membantu klien mencapai kesadaran, dilakukan dalam bentuk permainan.

   Dalam tekniknya peneliti menggunakan kursi kosong dan berbicara dengan bagian dari dirinya. dengan kursi kosong dan berbicara dengan dirinya sendiri seolah-olah Bu Lilis duduk didepannya dan disediakan kursi kosong, klien diminta untuk berganti tempat duduk dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. pertanyaan yang diberikan adalah ketika Bu lilis di Posisi Pak lukman seperti apa dan bertindak apa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan keinginan Bu Lilis karena meminta cerai dengan harta warisan. Tetapi Bu lilies tetap ingin bercerai apalagi Pak Lukman juga memutuskan untuk berpisah karena sudah sakit hati.

6. Studi Kasus 6 (enam) Pak Abdul Kholik dengan Bu Teti dalam kasus ini Pak Abdul Kholik ingin menceraikan istrinya dengan alasan Bu Teti tidak pernah bersyukur dengan nafkah yang diberikan Pak Abdul sering mengeluh bahkan hutang tanpa sepengetahuan Pak Abdul maka Peneliti 8mengaitkan masalah dengan teori psikoanalisa yaitu Id keinginan Bu Teti yang selalu membeli barang terkadang barang yang kurang penting selalu dilakukan secara berlebihan.

   Ego ketika keinginan itu akan terjadi ketika Bu Teti pergi ke Mall atau tempat perbelanjaan akhirnya terjadilah pembelian itu yang mengakibatkan pemborosan dan membeli sesuatu yang kurang penting.

   Superego norma atau aturan yang bisa mencegah keinginan kita agar tidak berlebihan dengan cara tidak membiasakan diri untuk berbelanja dan berusaha membeli barang sesuai kebutuhan. Setelah Bu Teti minta ma,af dan mengakui perbuatannya salah maka Pak Abdul membatalkan perceraian untuk memberikan kesempatan kepada istrinya untuk berubah.

7. Studi Kasus 7 (tujuh) Pak Davin dengan Bu Amaliah pendaftaran perceraian di Pengadilan Agama Sidoarjo terjadi bukan karena keinginan Pak Davin maupun Bu Amaliah melainkan keinginan orang tua Pak Davin. Pak Davin sangat bingung dan galau kalau mengikuti korang tua Pak Davin harus berpisah dengan istri dan anak. Kalau tidak menuruti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua maka Pak Davin dituduh sebagai anak durhaka dan harus pergi dari rumah.

Dalam Kasus ini Peneliti mengaitkan dengan Teori Client Centered dimana peneliti yakin bahwa klien bisa menentukan pilihan yang harus diambil dan percaya bahwa punya kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya. Keputusan yang diambil Pak Davin untuk membatalkan perceraian karena Pak Davin masih mencintai istrinya dan anaknya, maka Pak Davin pergi meninggalkan rumah dan berusaha untuk mendapatkan restu orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id